



Kiprah Wakil Wali Kota Jogja Imam Priyono

Kapok Menipu, Ingat Wewalere Wayang

SEPERTI anak kampung lainnya, masa kecil IP banyak bermain dan bersosialisasi di luar rumah. IP kecil gemar sekali mandi di sungai sembari mencari ikan. Sungai Winongo dan Sungai Bedog dekat kampungnya, adalah tempat favorit untuk mandi bersama teman-temannya. Terkadang dia juga menyempatkan mandi di pemandian Candi.

Dia juga gemar main di sawah dan dikenal jago adu kelereng di antara teman-temannya. "Karena dekat kali, setiap ulang tahun saya dijejurkan ke kali, atau ke pemandian Candi," katanya ketika bercengkerama dengan *Radar Jogja* bertepatan dengan ulang tahunnya, 4 September lalu di ruang kerjanya.

Tahun 1986 IP memasuki jenjang kuliah di STIE YKPN jurusan akuntansi. Semasa kuliah, IP semakin aktif berorganisasi, kegiatan yang telah dilakoninya sejak SMP dan SMA. Di senat mahasiswa berbagai jabatan penting seringkali dipercayakan kepadanya.

Di masa kuliah ini pula IP ketemu tambatan hatinya, gadis bernama Suryani teman satu angkatannya. Gayung bersambut, ikatan cintanya berlanjut ke pelaminan pada 11 April 1992. Tidak ada dalam benaknya jika saat ini akhirnya menjabat sebagai Wakil Wali Kota Jogja mendampingi Wali Kota Haryadi Suyuti.

"Masa remaja saya, cita-citanya ingin masuk ABRI (TNI). Jadi tidak terbayang sama sekali, kalau akhirnya jadi wawali seperti sekarang ini," katanya.

Sebagai pejabat pemerintahan, yang ia wanti-wanti adalah untuk tidak korupsi. "Selain muncul dari hati saya yang terdalam, juga sudah menjadi instruksi Ketua Umum DPP PDIP (Megawati Sukarno Putri), jangan sekali kali korupsi. Saya paling takut dengan korupsi," lanjutnya.

Bukan hanya korupsi, sekadar menipu saja, dia tidak mau melakukannya. Sikap ini diambil, karena IP punya pengalaman buruk yang berkaitan dengan peniupan. Pada zamannya masih sebagai pasangan muda, dia pernah suatu saat diminta sebagai seorang konsultan suatu perusahaan. Saat itu gajinya lumayan besar, lebih dari Rp 2 jutaan. Pada hal sebelumnya dia hanya punya gaji Rp 260.000.

Nah saat menjadi konsultan itu, dia ditanya oleh pimpinannya. Apakah bisa nyetir mobil? IP pun menjawab bisa, pada hal sebetulnya dia belum bisa nyetir. Cilakanya, setelah menjawab bisa tersebut, IP langsung diajak ke suatu diler mobil untuk memilih mobil yang diperuntukkan dirinya sebagai mobil dinas. "Saat itu saya diminta memilih, dan pilihannya adalah mobil Katana," kisahnya.

Saat diajak memilih mobil, IP mengaku berkeringat dingin karena takut diminta nyetir mobil. Akhirnya pilihan mobil sudah oke dan disepakati, mobil diantar ke kantornya saat itu. "Saat itu akhirnya saya kembali ke Jogja dan saya minta diajari nyetir mobil dan tiga hari belajar, baru bisa," tuturnya.

Kekhawatiran tak berhenti di situ, ketika sudah bawa mobil, IP juga punya pengalaman yang tak pernah dilupakan, dimana bawa mobil baru *kinis-kinis* tapi mogok di jalan tanjakan. "Wah malunya minta ampun, masak bawa mobil baru tidak kuat naik tanjakan, kalau *nggak* Imam Priyono *kan* tidak ada," kelakarnya.

Sejak itulah, maka IP berjanji dalam hatinya untuk tidak sekali-kali menipu. Sebagai ilustrasi lain, dalam menjalani hidupnya, IP selalu mencermati apa yang dipesankan dalam agama yang IP anut yakni Islam. Dia juga senang menceritakan atau mengisahkan kehidupan para Nabi dan para Stman (Sunan Walisongo). Dia juga getol dengan wayang, khususnya wayang kulit.

Menurutnya, tokoh-tokoh pewayangan semua memiliki arti yang besar dalam kehidupan sehari-hari manusia. Karena itu, IP juga paling getol nonton wayang kulit, utamanya wayang kulit yang pakem. Kalau sudah nonton wayang, pasti sampai pagi. Sampai cerita wayangnya berakhir Karenanya IP menegaskan, bahwa dalam menjalani kehidupan bisa dibaratkan mengambil *wewalere* wayang. "*Wis pokoke, wayang dadi wewalere*," tandasnya. (jko/ila/rg)

1.
 2.
 3.

Positif Segera Untuk Diketahui



Sosok Wakil Wali Kota Jogja periode 2011-2016, Imam Priyono, bukan orang asing bagi masyarakat Kota Jogja. Kiprahnya telah dikenal sejak tahun 1980-an ketika IP, panggilan akrabnya, masih remaja. IP kecil hingga dewasa tumbuh sebagai anak kampung di lingkungan Kemitiran Kidul bersama orang tua dan tiga saudaranya.

Fokus Perbaiki Pendidikan dan Kesehatan

PADA Kamis (4/9) kemarin Wakil Wali Kota Jogja Imam Priyono atau IP berulang tahun. Pada tahun ini IP genap berusia setengah abad. Pada usianya yang ke-50 tahun tersebut masih banyak keinginannya, baik bagi pribadi, keluarga dan khususnya untuk Kota Jogja.

Matahari belum terik menyengat, IP juga masih berada di rumah dinas Wakil Wali Kota Jogja di kawasan Kotabaru, Jogja. "Biasanya jam segini main badminton, tapi ini karena sudah ada janji" ujar IP menyapa *Radar Jogja* yang baru datang.

IP menceritakan dirinya memang sudah rutin bertanding badminton, baik dengan warga sekitar maupun dengan pegawai Pemkot Jogja serta mantan pegawainya di PDAM Tirtamarta. IP merupakan mantan Direktur Utama PDAM Tirtamarta Jogja.

Menurut IP, selain dengan bermain badminton dirinya juga sering berolahraga jalan kaki. Hal itu dilaksanakannya terutama setelah salat Subuh. Diakui, dirinya kerap salat subuh berjamaah di masjid-masjid kampung di Kota Jogja. "Selain untuk silaturahmi sekaligus juga berkomunikasi dengan warga," ujarnya.

IP menyadari posisinya sebagai Wakil Wali Kota Jogja memiliki keterbatasan. Wakil Wali Kota tidak memiliki wewenang sebesar Wali Kota. Meskipun begitu, saat ini dirinya tetap masih bisa fokus dalam dua hal. Yaitu dalam pendidikan dan kesehatan.

Sekitar 70 persen yang sekolah di negeri kalangan menengah ke atas, sementara yang miskin justru banyak yang di swasta."

IMAM PRIYONO
Wakil Wali Kota Jogja

wenang sebesar Wali Kota. Meskipun begitu, saat ini dirinya tetap masih bisa fokus dalam dua hal. Yaitu dalam pendidikan dan kesehatan.

"Ini dua faktor dasar yang sangat penting, kita harus bisa menjamin pelaksanaannya terutama untuk masyarakat kecil," terang IP.

Dirinya mencontohkan untuk jaminan kesehatan bagi kelompok masyarakat rentan miskin yang belum terlindungi. Sementara untuk kelompok masyarakat miskin sudah ada yang mengampu "Kalau ada anggota keluarganya yang jatuh sakit, mereka bisa jatuh miskin," ungkapnya.

Hal yang sama juga terjadi dalam bidang pendidikan. IP mengkritisi

situasi pendidikan di Kota Jogja. Meski terdapat kemudahan biaya pendidikan dari jenjang SD hingga SMA, khususnya untuk sekolah negeri. Tetapi, hal itu ternyata yang paling banyak menikmati merupakan kelompok masyarakat menengah ke atas.

"Sekitar 70 persen yang sekolah di negeri kalangan menengah ke atas, sementara yang miskin justru banyak yang di swasta," ungkapnya. Kondisi tersebut juga dikawatirkan akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian keluarganya. "Kalau ada anaknya mau masuk sekolah, ujian dan lainnya kan butuh biaya," ujarnya.

Untuk itu, kedepan dirinya akan membuat regulasi yang juga memperhatikan sekolah swasta, tidak hanya sekolah negeri. "Kemarin waktu ulang tahun, ada kepala-kepala Dinas yang datang, sudah ditanyai," ujarnya.

Selain itu, IP yang juga merupakan kader PDIP ini juga berjanji untuk ikut menuntun janji-janji Presiden terpilih Indonesia 2014-2019, terutama mengenai program Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Indonesia Pintar. "Akan kita teguh dan sinkronkan dengan program di daerah," tuturnya. (pra/ha/rg)



Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

.....
Kepala

Ttd

astono, S.Sos, MM
90723 199603 1 005



SEMANGAT: Pada usianya yang ke-50 tahun, Imam Priyono mengaku masih banyak keinginan yang belum tercapai. Baik bagi pribadi, keluarga dan khususnya Kota .

FOTO-FOTO

Sempatkan Ngobrol dengan Warga

SALAH satu kebiasaan IP untuk berinteraksi dengan warga, yaitu dengan mengunjungi warga yang berada di sekitar bantaran kali. Seringkali IP bertemu langsung dan menyapa warga di sana. "Juga kita berikan bantuan modal untuk perbaikan masjid atau TK," ujar IP sambil menyebut beberapa lokasi.

Warga yang hidup di sekitar kali, mayoritas merupakan warga miskin dan minim kemampuan. Untuk itu, dirinya bertekad untuk ikut serta memberdayakan masyarakat setempat. "Dengan pelatihan-pelatihan, seperti kewirausahaan diharapkan nantinya mereka bisa berkembang. Seperti yang di wilayah Kricak, kini sudah ada sentra jajanan makanan kecil," tuturnya.

Menurut dia, sebenarnya warga yang hidup di pinggir kali juga memiliki semangat untuk berubah dan maju. Meski begitu, bagi masyarakat yang sudah mapan juga tetap akan diberikan perhatian. "Yang sudah mapan tinggal diarahkan, kalau yang miskin kan tetap butuh pendampingan," jelasnya. (pra/ila/rg)



Profil Imam Priyono

Lahir: Jogja, 4 September 1964
Nama Ayah: Wardoyo Sastroudjo
Nama Ibu: Sudirni
Menikah: 11 April 1992
Nama Istri: Suryani
Nama Anak:
1. Lailani Iham Putra Priyono
2. Vinea Rizqi Putra Priyono
Hobi: Bermain Billiard

Konsumsi Tempe, Jaga Asupan Makan

SELAIN dengan rutin berolahraga, kunci kesehatan IP hingga usia 50 tahun adalah asupan makanan yang dikonsumsinya. IP mengakui menjaga makanan yang dikonsumsinya. Setiap pagi, kalau di rumah, istrinya, Suryani sering memasak sayur untuknya. "Biasanya kalau pagi ya cay sama tempe," ujar IP.

Menurut IP, istrinya memang ketat menjaga makanan. Ketika pasangan ini jajan makanan di luar, mereka akan memilih untuk mencari kuliner yang bergizi. Meski kadang juga tetap ingin mencoba yang lain. "Biasanya kalau di luar belinya bakso," terangnya.

Mengenai makanan favoritnya sendiri, IP menyebut rica-rica entok dan sate klatak balibul atau bawah lima bulan. Ketika ditanya apakah tidak takut kolesterol, IP menjawab. "Jangan salah, kambing muda itu malah rendah kolesterinya," ungkapnya. (pra/ila/ra)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005